

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.² Pendidikan agama Islam merupakan hak setiap siswa, sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional republik Indonesia Bab V pasal 12 ayat 1 poin a yang menyatakan setiap peserta didik pada satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.³ Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran yang sangat penting untuk diajarkan di sekolah umum maupun sekolah Islam. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini diajarkan pada semua jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Pendidikan Agama Islam bertujuan mempersiapkan anak-anak didik menjadi anggota masyarakat yang memahami serta mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam. Pemahaman beragama akan mengantarkan kepada seseorang menjadi pribadi yang baik dan memiliki sikap toleransi terhadap agama lain.⁴

Pada dasarnya, Pendidikan Agama Islam tidak hanya membutuhkan teori

² Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 13.

³ Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*

⁴ Asep Rudi Nurjaman, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020), hal. 4.

dan ceramah saja, akan tetapi juga ada bimbingan dan keteladanan dalam keseharian. Zakiah Daradjat mendefinisikan Pendidikan Agama Islam dengan suatu pendidikan yang tercipta berdasarkan tuntunan dan ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari bangku pendidikan mereka dapat paham, mengerti, kemudian mengamalkan ilmu maupun ajaran agama Islam yang telah mereka yakini, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.⁵

Ajaran dari Pendidikan Agama Islam akan dijadikan sebagai pedoman hidup dalam menjalankan kehidupan sehari-hari di masyarakat. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) itu keseluruhannya terliput dalam 4 lingkup yaitu Al-Qur'an hadis, akidah akhlak, fikih dan sejarah kebudayaan Islam. Dari keempat poin tersebut tergambar bahwa ruang lingkup pembahasan pada Pendidikan Agama Islam mencakup keselarasan, keserasian dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah Swt. Hubungan manusia dengan diri sendiri, manusia dengan sesama manusia, manusia dengan makhluk lainnya, maupun manusia dengan lingkungannya (*Habl min Allah wa habl min al-nas*).

Pendidikan Agama Islam yang berbasis nilai multikultural menjadi salah satu solusi untuk mengenal peserta didik pada berbagai perbedaan dan kemajemukan sekaligus diharapkan dapat membiasakan peserta didik untuk memiliki sikap menghargai berbagai perbedaan serta keberagaman tersebut.

⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 86.

Dalam hal ini pendidikan islam merupakan salah satu media yang paling efektif untuk memberikan pandangan yang mampu membuktikan tentang keragaman yang harus diapresiasi secara konstruktif.⁶ Pendidikan multikultural sebuah proses pengembangan yang tidak kenal sekat-sekat dalam interaksi manusia dan merupakan pendidikan yang menghargai heterogenitas dan pluralitas, pendidikan yang menjunjung tinggi nilai kebudayaan, etnis, suku dan agama, berkenan dengan proses tersebut, Pendidikan Agama Islam memiliki peluang yang sangat penting bagi pembentukan pribadi peserta didik yang dapat menghargai perbedaan.

Lewat penanaman semangat multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah, menjadi penyadaran bagi generasi muda untuk menerima perbedaan budaya, agama, ras, etnis dan kebutuhan di antara sesama dan mau hidup bersama secara damai. Pendidikan multikultural tidak harus menjadi mata pelajaran tersendiri, tetapi dapat diintegrasikan dalam mata pelajaran yang sudah ada seperti pelajaran Pendidikan Agama Islam, mengingat agama merupakan aspek kehidupan yang sangat penting dalam masyarakat, yaitu bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada peserta didik dan juga untuk mengembangkan sikap toleransi dan sikap menghormati terhadap setiap perbedaan masing-masing peserta didik seperti suku, ras, agama.⁷

⁶ Naim Ngainun dan Achmad Syauqi, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 8.

⁷ Asiyah, dkk, Peran Pendidikan Dalam Menjaga Toleransi Antar Umat Beragama Di Kabupaten Kaur, *Jurnal Edukasia Multikultural*. Vol. 3 No. 1. 2021. hal. 4-5.

Pengembangan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut, mengacu pada standar proses dengan menginternalisasikan nilai-nilai multikultural, agar dapat tercapai, perlu dikembangkan dan dijabarkan lebih jauh pada perangkat pembelajaran. Disinilah letak urgensi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis nilai multikultural dimana para peserta didik dibimbing dan diarahkan agar tidak melakukan tindakan kejahatan terhadap peserta didik yang berbeda latar belakang pendidikannya, sukunya agamanya, bahasanya maupun warna kulitnya. Tujuannya agar dapat mengenal satu sama lain dan menghargai perbedaan tersebut dan pendidikan multikultural menjadi penting untuk mengapresiasi perbedaan yang ada sekaligus belajar untuk menghargai perbedaan.⁸

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah pembelajaran yang sangat penting untuk dilaksanakan dengan tujuan memperkuat sikap toleransi siswa terutama peserta didik SMP Negeri 3 Srengat Blitar. SMP Negeri 3 Srengat Blitar merupakan Sekolah Menengah Pertama Akreditasi mencetak generasi yang berprestasi, tak jarang generasi merasa tinggi hati, berkarakter baik. Maka dengan hal tersebut menjadi tantangan seorang pendidik khususnya guru di SMP Negeri 3 Srengat Blitar untuk membentuk sikap toleransi siswa menjadi lebih baik guna masa depan peserta didik kedepannya. Hal ini perlu diungkap agar dapat diketahui secara rinci mengenai sejauh mana model pembelajaran pendidikan agama islam dalam kelas multikultural dalam pembentukan sikap toleransi beragama di madrasah tersebut, sehingga dapat dimanfaatkan serta

⁸ Yaqin Ainul, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Lkis., 2019), hal. 23-24.

dijadikan contoh bagi sekolah lain yang memerlukan. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Srengat Blitar yang berbasis multikultural sangat berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah lain di mana dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung, pendidik mengikut sertakan peserta didik non muslim untuk tetap masuk dalam kelas bagi yang tidak memiliki jadwal yang sesuai dengan ajaran agamanya masing-masing. Pelajaran agama tidak hanya dari salah satu unsur agama tetapi dari berbagai agama dan mungkin bisa jadi yang mengajarkan bukan harus dari orang agama tertentu. Maka penulis mencoba menyusun skripsi dengan judul **“MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELAS MULTIKULTURAL DALAM PEMBENTUKAN SIKAP TOLERANSI BERAGAMA SISWA DI SMP NEGERI 3 SRENGAT KABUPATEN BLITAR”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis multikultural dalam pembentukan sikap toleransi beragama siswa di SMP Negeri 3 Srengat Blitar?
2. Bagaimana pengembangan model pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis multikultural dalam pembentukan sikap toleransi beragama siswa di SMP Negeri 3 Srengat Blitar?
3. Bagaimana pendekatan pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis multikultural dalam pembentukan sikap toleransi beragama siswa di SMP Negeri 3 Srengat Blitar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam berbasis multikultural dalam pembentukan sikap toleransi beragama siswa di SMP Negeri 3 Srengat Blitar
2. Untuk mendeskripsikan pengembangan model pembelajaran pendidikan agama islam berbasis multikultural dalam pembentukan sikap toleransi beragama siswa di SMP Negeri 3 Srengat Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan pendekatan pembelajaran pendidikan agama islam berbasis multikultural dalam pembentukan sikap toleransi beragama siswa di SMP Negeri 3 Srengat Blitar.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan pada pembaharuan proses pembelajaran.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Perpustakaan UIN SATU Tulungagung

Hasil penelitian ini bagi perpustakaan berguna untuk menambah literatur di bidang pendidikan terutama yang berkaitan dengan model pembelajaran pendidikan agama islam dalam kelas multikultural dalam pembentukan sikap toleransi beragama.

Hasil penelitian ini bagi siswa di SMP Negeri 3 Srengat Blitar sebagai bahan masukan untuk perbaikan dan peningkatan kualitas dalam upaya menumbuhkan sikap kepedulian toleransi beragama siswa.

b. Bagi Peneliti

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, penulis dapat mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan mengenai nilai-nilai pendidikan islam.

E. Penelitian Terdahulu

Adapun hasil penelitian yang relevan dengan judul skripsi ini adalah:

1. Tesis yang ditulis oleh Abdul Gafur tentang Strategi Kepala Sekolah dalam Menerapkan Nilai-nilai Multikultural di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri Parigi. Penelitian ini Secara Spesifik menanamkan nilai-nilai multiukultural dan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMK Negeri Parigi yang menggunakan beberapa strategi yaitu : pembinaan disiplin, kepala sekolah membantu guru untuk mengembangkan pola meningkatkan standar perilaku sebagai guru serta menggunakan pelaksanaannya aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin.
2. Tesis Karya Saiful Tentang Penerapan Pembelajaran Multikultural pada Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Sigi. Penelitian ini menggunakan Teknik tindakan kelas yang menitik beratkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI IPS-2. Adapun fokus

penelitian tersebut yakni: pertama Langkah-langkah penelitian tindakan kelas pada Pendidikan Agama Islam di kelas menjadi sasaran penelitian. Kedua mengkaji hasil pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diintegrasikan dengan nilai-nilai multikultural pada siklus I dan ketiga mengkaji hasil pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diintegrasikan dengan nilai-nilai multikultural pada siklus II, sehingga diperoleh kesimpulan tentang penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis nilai-nilai multikultural yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

3. Tesis Karya Arifinur tentang Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural (Studi Kasus di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu). Adapun penelitian pada tesis tersebut difokuskan pada: pertama menekankan Perencanaan pembelajaran menekankan integrasi nilai-nilai multikultural: adil, bertanggungjawab, religius, kesadaran akan hak dan kewajiban, persamaan, toleransi, menghargai keberagaman, jujur, disiplin yang termuat dalam Rencana Program Pembelajaran (RPP) maupun dalam silabus. Kedua Pelaksanaan pembelajaran menerapkan nilai-nilai multikultural dalam perencanaan, namun yang paling menonjol adalah nilai-nilai kebersamaan dan saling menghargai tanpa mencari perbedaan. Tesis Karya Ihsan tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan nilai-nilai Multikultural di SMP Negeri 1 Kota Bima. Yang menjadi fokus penelitian ini penelitian ini adalah Pertama Bagaimana nilai-nilai multikultural yang ditanamkan di SMP Negeri 1 Kota Bima melalui

PAI. Kedua Bagaimana Strategi Guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai multikultural melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kota Bima.

4. Jurnal yang di tulis oleh Wardatul Baldah, Cecep Sumarna dan Bambang Yuniarto, tentang Pengaruh Penanaman nilai-nilai Multikultural terhadap Pembentukan Sikap Pluralis Siswa di MTsN Babakan Ciwaringi Kabupaten Cirebon, Jurnal tersebut difokuskan pada: pertama, penanaman nilai-nilai multikultural dilakukan guru dengan menyisipkan nilai-nilai multikultural pada metode, kedua, pembentukan sikap pluralis sikap di MTsN Babakan Ciwaringi dapat dikatakan baik.

Tabel 1.1
Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Abdul Gafur	<i>Strategi Kepala Sekolah dalam Menerapkan Nilai-nilai Multikultural di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri parigi</i>	Perbedaan terletak pada fokus masalah dan tempat penelitian	Persamaan terletak pada konteks penelitian yaitu membahas mengenai penerapan nilai-nilai multikultural
2	Saiful	<i>Penerapan Pembelajaran Multikultural pada Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Sigi</i>	Perbedaan terletak pada fokus masalah dan tempat penelitian.	Persamaan terletak pada konteks penelitian yaitu membahas mengenai penerapan pembelajaran kelas multikultural
3	Arifinur	<i>Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama</i>	Perbedaan terletak pada fokus masalah	Persamaan terletak pada konteks penelitian

		<i>Islam Berwawasan Multikultural (Studi Kasus di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu)</i>	dan tempat penelitian.	yaitu membahas mengenai penerapan pembelajaran kelas multikultural
4	Ihsan	<i>Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan nilai-nilai Multikultural di SMP Negeri 1 Kota Bima</i>	Perbedaan terletak pada fokus masalah dan tempat penelitian.	Persamaan terletak pada konteks penelitian yaitu membahas tentang nilai-nilai multikultural
5	Wardatul Baldah, Cecep Sumarna dan Bambang Yuniarto	<i>Pengaruh Penanaman nilai-nilai Multikultural terhadap Pembentukan Sikap Pluralis Siswa di MTsN Babakan Ciwaringi Kabupaten Cirebon</i>	Perbedaan terletak pada fokus masalah dan tempat penelitian.	Persamaan terletak pada konteks penelitian yaitu membahas tentang nilai-nilai multikultural

F. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Model pembelajaran pendidikan agama islam

Model pembelajaran adalah sesuatu kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan sesuatu aktivitas pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan siswa karena

masing-masing model pembelajaran memiliki tujuan, prinsip, dan tekanan utama yang berbeda-beda.⁹

Joyce dan Weil dalam Rusman berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka Panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.¹⁰

Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasinya pada tingkat operasional dikelas. Model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk menyusun kurikulum, pengatur materi, dan pemberi petunjuk kepada guru di kelas.¹¹

b. Pendidikan multikultural

Pendidikan multikultural diartikan sebagai proses pengembangan sikap dan tatalaku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pembelajaran, pelatihan, proses, perbuatan, dan cara-cara yang mendidik.¹²

⁹ Isjoni, *Cooperative Learning: Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 49.

¹⁰ Joyce B dan Weil, *Models of Teaching (Third Editing)*, (New Jersey: Prentice-Hall), hal. 133.

¹¹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 45-46

¹² Abdullah Aly, *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 104.

Pendidikan multikultural merupakan suatu upaya untuk membantu orang lain agar memahami, menghayati, dan mengakui adanya keberagaman manusia baik dari aspek rasnya, keberagamaannya, adat-istiadatnya, cara berpikirnya dan lain sebagainya, untuk kemudian diharapkan terciptanya sebuah kehidupan yang harmoni, familier, saling menghormati, dan toleran.

Menurut Elizabeth Taylor dan L.H. Morgan dalam Ainul Yaqin berarti sebuah budaya yang universal bagi manusia dalam berbagai macam tingkatan yang dianut oleh seluruh anggota masyarakat. Toleransi.¹³

c. Toleransi

Toleransi merupakan sikap/ sifat menenggang berupa menghargai serta memperbolehkan suatu pendirian, pendapat, pandangan, kepercayaan maupun yang lainnya yang berbeda dengan pendirian sendiri.

Toleransi beragama adalah sikap bersedia menerima keragaman dan kebebasan beragama yang dianut serta menerima kepercayaan yang diyakini oleh kelompok lain.¹⁴

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual yang telah dikemukakan diatas dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud model pembelajaran pendidikan

¹³ Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2005), hal. 27.

¹⁴ Baidi Bukhori, *Toleransi Terhadap Umat Kristiani ditinjau dari Fundamentalisme Agama dan Kontrol Diri Studi Pada Jamaah Majelis Taklim di kota Semarang*, (Semarang: Lembaga Penelitian IAIN Walisongo Semarang, 2012).

agama islam dalam kelas multikultural dalam pembentukan sikap toleransi beragama adalah suatu upaya dalam pelaksanaan atau penerapan guna menyiapkan peserta didik dalam penerapan sikap toleransi dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan agama yang dianutnya.

G. Sistematika Pembahasan

Bab I, pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II, kajian pustaka terdiri dari kajian tentang model pembelajaran pendidikan agama islam dalam kelas multikultural dalam pembentukan sikap toleransi beragama dan kajian tentang kerangka berfikir teoritis (paradigma).

Bab III, metode penelitian terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan prosedur penelitian.

Bab IV, hasil penelitian terdiri dari paparan data dan hasil analisis data.

Bab V, pembahasan yang menjelaskan tentang temuan-temuan dari hasil penelitian.

Bab VI, penutup yang terdiri dari kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan disertai saran yang relevan.

Bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka, dan lampiran.